

PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, PRODUKSI DAN LINGKUNGAN TERHADAP PENDAPATAN PADA INDUSTRI TAHU DAN TEMPE KOTA TARAKAN

Rusdy Setiawan¹, Yunita Maulidya²

¹Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia.

rusdyrusdysetiawan@borneo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, produksi dan lingkungan secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Penelitian ini dilakukan di industri tahu dan tempe Kota Tarakan. Data yang digunakan adalah data primer selama 1 tahun pada tahun 2021 sehingga diperoleh 15 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial modal, tenaga kerja dan produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan sedangkan pada lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan. Adapun secara simultan modal, tenaga kerja, produksi dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan. Hasil koefisien determinasi sebesar 0.665 atau 66,5% sedangkan sisanya 33,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi.

Kata Kunci : *Modal, Tenaga Kerja, Produksi, Lingkungan, Pendapatan*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of capital, labor, production and environment partially and simultaneously on income in the tofu and tempeh industry of Tarakan City. This type of research is quantitative research. This study uses multiple linear regression analysis methods. This research was conducted in the tofu and tempeh industry in Tarakan City. The data used is primary data for 1 year in 2021 so that 15 respondents were obtained. The results of this study indicate that partially capital, labor and production have a significant effect on income in the Tarakan City tofu and tempeh industry while the environment partially has no significant effect on income in the Tarakan City tofu and tempeh industry. As for the simultaneous capital, labor, production and environment have a significant effect on income in the tofu and tempeh industry of Tarakan City. The coefficient of determination is 0.665 or 66.5% while the remaining 33.5% is explained by other variables not contained in the regression model.

Kata Kunci : *Capital, Labor, Production, Environment, Income*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pemerintahan dalam menjalankan dan mengelola suatu negara. Dalam pertumbuhan ekonomi peran industri memiliki arti penting bagi suatu daerah. Pembangunan ekonomi memiliki tujuan yang salah satunya adalah untuk meningkatkan perekonomian di dalam negeri, memajukan pertumbuhan ekonomi, menambah peluang kerja, memperluas pekerjaan, meratakan penghasilan serta diharapkan dapat menekan kesenjangan antar daerah. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar dapat memajukan pembangunan ekonomi adalah dengan melakukan pembangunan ekonomi khususnya pada bidang industri.

Industrialisasi merupakan jalan yang banyak ditempuh negara berkembang untuk memacu pertumbuhan ekonominya. Indonesia merupakan salah satu negara menempuh jalan itu sehingga proses pembangunan di Indonesia mengalami transformasi struktural dari ekonomi yang berbasis pertanian menjadi ekonomi yang berbasis industri (Mulyangingsih dalam Kurniasari 2011).

Pembangunan dalam bidang industri selalu menjadi peran penting dalam suatu perencanaan pembangunan dalam negeri dimana pembangunan di negara-negara berkembang bidang industri menjadi salah satu sektor pelopor yang dapat memotivasi dari berkembangnya sektor lain.

Tabel 1.1

Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja pada Industri Mikro dan Kecil 2018-2020

Kab/Kota dan Provinsi	Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja pada Industri Mikro dan kecil					
	Perusahaan			Tenaga Kerja		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Malinau	1.345	888	563	2.201	1.492	1.023
Bulungan	1.202	1.520	1.154	2.161	2.968	1.664
Tana Tidung	249	232	215	426	352	376
Nunukan	860	1.299	897	1.698	2.509	2.715
Tarakan	2.426	3.255	2.134	5.467	6.709	4.247

Kalimantan Utara	6.082	7.194	4.963	11.953	14.030	10.025
------------------	-------	-------	-------	--------	--------	--------

Sumber: BPS, Survei Perusahaan Manufaktur Tahunan

Dilihat dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan dan tenaga kerja di Kalimantan Utara pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Dari enam kab/kota yang ada di Kalimantan Utara, Kota Tarakan unggul dalam banyaknya tersebar perusahaan dan tenaga kerja pada industri mikro dan kecil. Namun pada tahun 2020 Kota Tarakan mengalami penurunan perusahaan hingga 1.121 perusahaan dan Tenaga Kerja sebanyak 2.462 jiwa.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk

yang besar. Tetapi pertumbuhan penduduk dikhawatirkan dapat menimbulkan suatu efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh.

Sektor industri dipandang sebagai sektor yang memiliki tingkat produktifitas yang tinggi, sehingga dengan keunggulan sektor industri akan didapat nilai tambah yang tinggi yang pada akhirnya tujuan menciptakan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi lebih cepat terwujud.

Tabel 1.2
Jumlah Industri Tahu Dan Tempe Kota Tarakan

No	Nama Perusahaan	Alamat	Kelurahan	Tenaga Kerja
1	Muayanah	Jl. Plamboyang	Karang Anyar	6
2	Arifin	Jl. Plamboyan	Karang Anyar	1
3	Prihatin	Jl. Diponogoro	Sebengkok	1
4	Santoso	Jl. Seroja	Karang Anyar	2
5	Erfina	Jl. Aki Balak	Karang Harapan	10
6	Heri	Jl. Padat Karya	Juata Laut	2
7	Sumilan	Jl. Plamboyan	Karang Anyar	6
8	Hendro	Jl. Plamboyan	Karang Anyar	5
0	Mahfud	Jl. Plamboyan	Karang Anyar	3
10	Sunu	Jl. Plamboyan	Karang Anyar	1

11	Sofian	Jl. Plamboyan	Juata Laut	4
12	Sunarso	Jl. Lili	Karang Anyar Pantai	4
13	Maksum	Jl. Plamboyan	Karang Anyar	5
14	Tarmidi	Jl. Gunung Tembak	Kampung Enam	2
15	Djuari	Kusuma Bangsa	Gunung Lingkas	2
Jumlah				54

Sumber: Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kota Tarakan, 2022

Dilihat dari tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa ada lima belas unit industritahu dan tempe yang tersebar di Kota Tarakan yang berpotensi untuk berkembang dan industri di Kota Tarakan sangat beragam, salah satunya adalah industri tahudan tempe yang cukup banyak dikenal di Kota Tarakan. Sumber daya manusia atau tenaga kerja dapat berupa jasa manusia, baik fisik maupun mental, dengan demikian sumber daya tenaga kerja dapat berupa pekerja, kapasitas bekerja, keterampilan kerja maupun pengetahuan. Dari lima belas unit industri tersebut jumlah keseluruhan tenaga kerja pada industri tahu dan tempe di Kota Tarakan sebesar 54 tenaga kerja.

Mendirikan suatu usaha tidak pernah lepas dari modal. Jika modal tidak ada dalam suatu usaha akan sulit untuk dijalankan karena untuk memenuhi kebutuhan usaha berasal dari modal tersebut. penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat seberapa besar pengaruhnya modal, tenaga kerja, produksi dan lingkungan terhadap

pendapatan pada industri tahu dan tempe di Kota Tarakan.

TINJAUAN PUSTAKA

2. Modal

Modal merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam proses berkembangnya suatu usaha, karena modal diperlukan ketika perusahaan hendak mendirikan suatu perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang telah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha. Sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Modal investasi
- 2) Modal kerja
- 3) Modal operasional

Indikator modal menurut Endang Purwanti adalah:

- 1) Modal sebagai syarat untuk usaha
Modal usaha mutlak diperlukan untuk melaukan kegiatan usaha. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap

usaha atau perusahaan membutuhkan dana atau biaya untuk dapat beroperasi.

2) Memanfaatkan modal tambahan

Bantuan modal yang diterima mustahik dimanfaatkan untuk menjalankan usahanya sehingga volume atau omset penjualan dan keuntungan yang diperoleh bisa meningkat.

3) Besar modal

Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Besar kecilnya modal tergantung dari besar kecilnya usaha yang didirikan (Purwanti, 2012).

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (Saputri, 2011). BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja (*employed*) atas tiga macam yaitu:

1) Tenaga kerja penuh (*full employed*) merupakan tenaga kerja yang

mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.

2) Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*) merupakan tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu.

3) Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*) merupakan tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam per minggu. (Mahendra, 2014).

Secara umum, tenaga kerja dapat dibagi menjadi beberapa jenis, bergantung pada beberapa kriteria. Menurut konsep tenaga kerja, tenaga kerja dibagi menjadi 3.

1. Penduduk usia kerja

Penduduk usia kerja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun keatas.

2. Penduduk yang termasuk angkatan kerja

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan.

3. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Menurut keahlian, tenaga kerja dibagi menjadi 3.

a. Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang mendapatkan suatu keahlian atau kemahiran pada suatu bidang karena sekolah atau pendidikan formal dan nonformal.

Contoh: insinyur, sarjana muda, dokter, master, dan lain sebagainya.

b. Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih merupakan tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu, yang didapat dari pengalaman kerja. Keahlian terlatih ini tidak perlu pendidikan karena yang dibutuhkan adalah latihan dan dilakukan dengan berulang-ulang, sampai dapat menguasai keahliantersebut dengan baik.

Contoh tenaga kerja yang tergolong dalam kategori ini

adalah supir, pelayanan toko, tukang masak, montir, pelukis, dan sebagainya.

c. Tenaga kerja tidak terlatih dan tidak terdidik

Tenaga kerja tidak terlatih dan terdidik merupakan tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Buruh angkat tidak membutuhkan latihan dan didikan tertentu (Tyas, 2010).

2. Produksi

Produksi merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (*organization, managerial dan skills*) (Sofyan dalam Wahyuni 2013). Di dalam suatu produksi tidak lepas dari adanya proses produksi. Pada produksi industri makanan dan minuman membutuhkan berbagai jenis faktor produksi, diantaranya terdiri dari modal, tenaga kerja, bahan baku. Faktor produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu:

1) Faktor produksi tetap (Fixed input)

Yaitu faktor produksi yang

kuantitasnya tidak tergantung pada jumlah yang dihasilkan. Input tetap akan selalu ada walaupun output turun sampai dengan nol.

2) Faktor produksi variabel (Variabel Input)

Yaitu faktor produksi dimana dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat, sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan.

Faktor-faktor produksi dikenal sebagai input dan jumlah produksi sebagai output (Sadono dalam hesmuyta 2021).

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Dimana

Q = Jumlah output yang dihasilkan selama periode tertentu

K = Jumlah modal yang digunakan

L = Jumlah tenaga kerja yang digunakan.

2. Lingkungan

Lingkungan atau sering kita juga disebut lingkungan hidup adalah jumlah semua benda hidup dan benda mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruangnya kita tempati. Bagi manusia, daya dukung lingkungan sangat penting

bagi kehidupan. Daya dukung yang dimaksud adalah seberapa banyak jumlah unsur, baik biotik maupun abiotik yang dapat dimanfaatkan dan menjamin kehidupan sejumlah penduduk yang mendiami suatu lingkungan (Supardi dalam Gabby 2019).

Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya, dengan mengusahakan sumber daya dan lingkungan untuk mempertahankan diri dan jenisnya, sebaliknya manusia juga dipengaruhi oleh lingkungannya. Interaksi antara manusia dengan lingkungan hidupnya tidak hanya ditentukan oleh jenis dan jumlah sumber daya hayati dan non-hayati, tetapi juga oleh kondisi dan sifat sumber daya. Selain itu juga oleh perilaku dan kebudayaan manusia yang ikut menentukan bentuk dan intensitas interaksi antara manusia dengan lingkungannya.

2. Pendapatan

Konsep dasar pendapatan adalah proses arus, penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu. Definisi diatas memperlihatkan bahwa ada 3 konsep tentang pendapatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Konsep pendapatan yang memusatkan pada arus masuk

(inflow) aktiva sebagai hasil kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *inflow of net aset*.

- 2) Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services*. Jika pendapatan dirumuskan dengan cara lain maka pengecualian harus dinyatakan dengan jelas, misalnya pendapatan diakui sebelum arus masuk aktiva benar-benar terjadi.
- 3) Konsep dasar pendapatan yang diungkapkan oleh Patton dan Littleton dinamakan sebagai produk perusahaan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan (Hendrikes dalam Farros 2018).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi dan kemampuan penjualan
- 2) Kondisi pasar
- 3) Modal
- 4) Kondisi operasional perusahaan

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- 1) Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

- 2) Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

- 3) Distribusi

Prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

- 4) Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan

perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi, dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula

penghasilan yang diperoleh.

4) Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kearah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikit modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

1) Disektor formal berupa gaji dan upah yang

diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.

- 2) Disektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan

lain-lain.

- 3) Disektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiirman dan pemberian orang lain (Asril, 2018).

PENELITIAN TERDAHULU

1. Endoy Dwi Yuda Lesmana (2014): Pengaruh modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambang Kec. Gudo Kab. Jombang). Penelitian yang dilakukan deskriptif kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama faktor produksi modal, tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap produksi Manik- Manik Kaca. Sedangkan secara parsial faktor produksi modal, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi Manik-Manik Kaca, sedangkan lama usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi Manik-Manik Kaca dan Variabel yang dominan mempengaruhi produksi Manik-Manik Kaca adalah tenaga kerja.

Koefisien tederminasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel bebas yang diteliti mampu menjelaskan 91,2% terhadap produksi Manik-ManikKaca dan sisanya sebesar 8,8% dijelaskan variabel lainnya yang tidak diteliti.

Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel X dan 1 variabel Y. Yang mana variabel X antara lain modal, tenaga kerja dan lama usaha sedangkan variabel Y antara lain produksi. Penelitian saat ini menggunakan 3 variabel X dan 1 variabel Y. Yang mana variabel X antara lain modal, tenaga kerja, dan produksi. Sedangkan variabel Y antara lain pendapatan.

2. Suryati (2017): Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga kerja terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Sekuru Kecamatan Monta Kabupaten

Bima. Penelitian yang dilakukan deskriptif kuantitatif, hasilnya bahwa variabel modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Variabel modal dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah, sedangkan luas lahan berpengaruh signifikan dan berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah di Desa sakuru Kecamatan Monta kabupaten Bima.

Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel X dan 1 variabel Y, yang mana variabel X antara lain modal, luas tanah dan tenaga kerja. Sedangkan variabel Y antara lain pendapatan. Penelitian saat ini menggunakan 3 variabel X dan 1 variabel Y, yang mana variabel X antara lain modal, tenaga kerja, dan produksi. Sedangkan variabel Y antara lain pendapatan.

3. Dwi Nila Andriani (2017): Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik

Sepatu PT.Karisma Baru Indonesia). Penelitian yang dilakukan analisis kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial faktor produksi modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. Sedangkan secara simultan, ketiga variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi.

Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel X dan 1 variabel Y, yang mana variabel x antara lain modal, tenaga kerja dan bahan baku sedangkan variabel Y antara lain hasil produksi. Sedangkan variabel Y antara lain pendapatan. Penelitian saat ini menggunakan 3 variabel X dan 1 variabel Y yang mana variabel X antara lain modal, tenaga kerja, dan produksi.

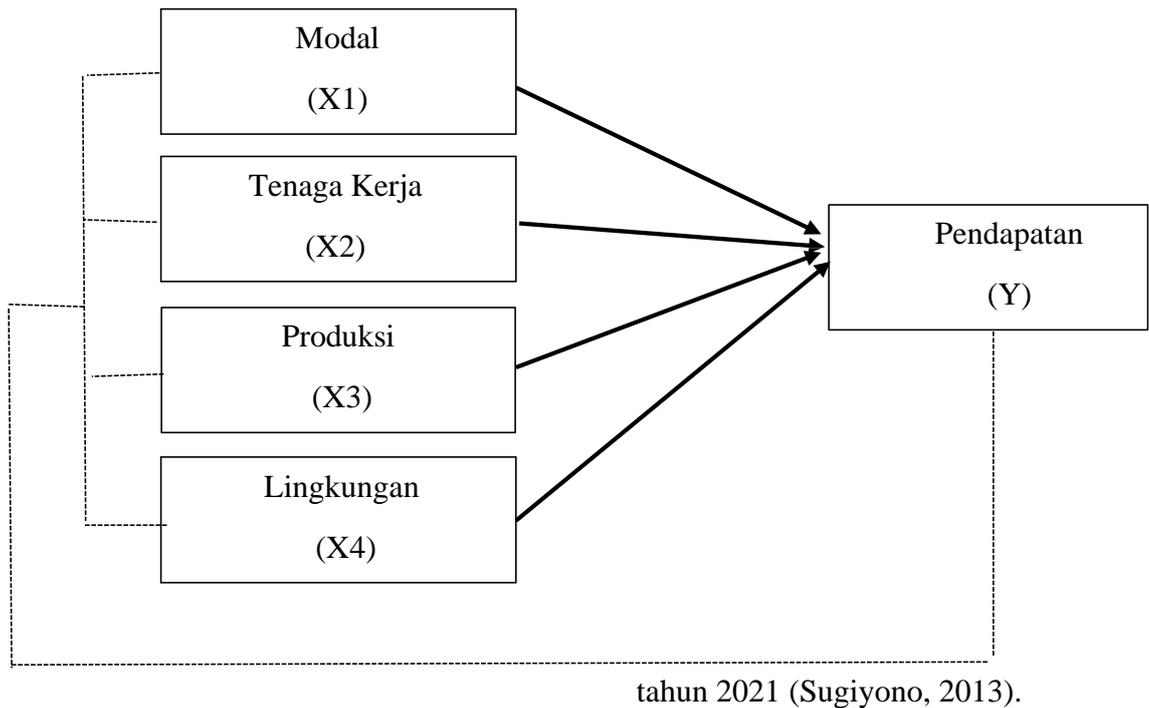
4. Rizky Retno Sari (2017): Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Ped Kecamatan NusaPenida. Data yang digunakan adalah data primer. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis jalur atau *path analysis* untuk mengetahui pengaruh langsung dan uji sobel dipakai untuk mengetahui pengaruh tidak langsung. Hasil analisis

menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh langsung terhadap produksi rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Peninda. Pada uji selanjutnya, variabel modal, tenaga kerja dan produksi memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Peninda. Variabel produksi merupakan variabel intervening pengaruh tidak langsung modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Peninda.

5. Ike Wahyu Nurfini (2018): Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Miranggen. Penelitian yang dilakukan analisis kuantitatif, hasilnya data-data yang telah memenuhi *uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik* diolah sehingga menghasilkan *persamaan regresi* sebagai berikut: $Y = 0,152 + 0.190 \text{ modal} + 0.308 \text{ jam kerja} + 0.347 \text{ lokasi} + e$ dimana variabel pendapatan (Y), variabel modal (X1), variabel jam kerja (X2) dan lokasi (X3). Pengujian hipotesis menggunakan *uji t* menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang diteliti

terbukti secara signifikan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen pendapatan pedagang. Kemudian melalui *Uji F* dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen yang diteliti secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen pendapatan pedagang angka adjusted R² sebesar 0,663 menunjukkan bahwa 66,3% variabel pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam persamaan regresi. Sedangkan sisanya sebesar 33,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar kedua variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel X dan 1 Variabel Y, yang mana variabel X antara lain modal, jam kerja dan lokasi sedangkan variabel Y antara lain pendapatan. Penelitian saat ini menggunakan 3 variabel X dan 1 variabel Y, yang mana variabel X antara lain modal, tenaga kerja, dan produksi. Sedangkan variabel Y antara lain pendapatan.

Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.1

Kerangka Pada Penelitian

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini berlokasi pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan, Kalimantan Utara, sebagai studi lokasi penelitian yang diperkirakan lama penelitian akan membutuhkan waktu di mulai pada bulan Oktober 2022. Populasi dari penelitian ini ialah pengaruh modal, tenaga kerja dan produksi terhadap pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan dengan menggunakan populasi dan sampel sebanyak 15 (Lima Belas), adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah

tahun 2021 (Sugiyono, 2013).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer langsung diperoleh dari pemilik industri tahu dan tempe Kota Tarakan dan sumber data sekunder langsung diperoleh dari Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kota Tarakan. Sumber data sekunder diambil langsung di Kantor Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Tarakan sebagai sumber yaitu:

1. Data jumlah industri tahu dan tempe di Kota Tarakan
2. Data jumlah tenaga kerja pada industri tahu dan tempe di Kota Tarakan
3. Data lain yang menunjang dalam penyusunan skripsi ini

Alat analisis data yang digunakan dalam menganalisis data penelitian yaitu dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 16,0 untuk mengelola data. Adapun uji Asumsi Klasik yang digunakan adalah :

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heterokedasitas
4. Analisis Regresi Berganda

Untuk pengujian hipotesis adalah

1. Uji-t
2. Uji F
3. Koefisien Determinasi (R²)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL ANALISIS

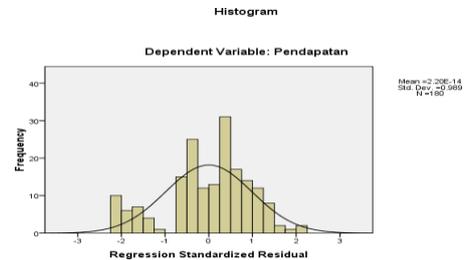
1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisa yang dihasilkan melalui analisa grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan perangkat lunak SPSS versi 16.0

Pengujian dengan menggunakan analisa grafik, berikut pola grafik hasil pengolahan SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada Gambar 4.1

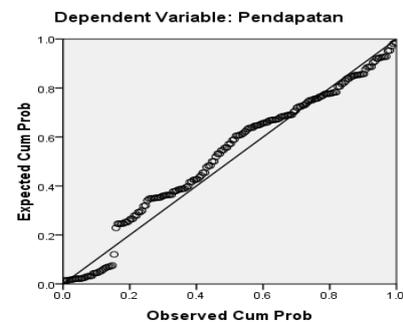
dibawah ini:

Gambar 4.1 Pola Grafik Uji Normalitas



Gambar 4.2 Pola Grafik Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Untuk model regresi pada penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas, hal ini dapat dilihat dari histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan dan normal p-plot yang menggrafikkan titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal model regresi layak dipakai untuk memprediksi Modal, Tenaga Kerja (upah) Produksi dan Lingkungan terhadap Pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan.

2. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.620	1.043		.594	.553		
	Modal	.924	.087	.783	10.572	.000	.361	2.773
	Tenaga Kerja	.023	.070	.025	3.295	.000	.346	2.890
	Produksi	.013	.024	.025	5.324	.000	.929	1.077
	Lingkungan	.296	.086	.160	3.447	.001	.917	1.090

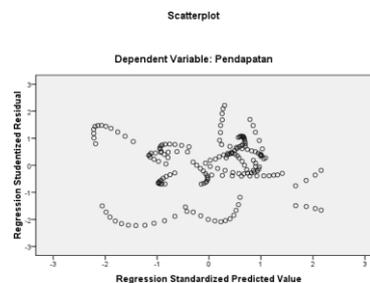
Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10, sedangkan nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih dari 0,1 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil regresi dari data primer yang diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 16.0, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda yang kemudian ditransformasikan ke dalam persamaan fungsi pendapatan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan variance residual suatu periode pengamatan lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Standardized Delete Residual* nilai tersebut.

Sehingga model juga terbebas dari heteroskedastisitas. Sehingga model juga terbebas dari heteroskedastisitas hal ini dapat dilihat pada scatterplot yang menggrafikkan titik data yang menyebar dan titik mengumpul membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.6 sebagai berikut:

Gambar 4.3 Pola Uji Heteroskedastisitas



4 Hasil Analisis regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2), produksi (X_3) dan Lingkungan (X_4) terhadap pendapatan industritahu dan tempe Kota Tarakan (Y) dengan menggunakan program SPSS versi 16.0, maa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.620	1.043		.594	.553
Modal	.924	.087	.783	10.572	.000
Tenaga Kerja	.023	.070	.025	3.295	.000
Produksi	.013	.024	.025	5.324	.000
Lingkungan	.296	.086	.160	3.447	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 2022

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,620 + 0,924X_1 + 0,023X_2 + 0,013X_3 + 0,296X_4$$

Dimana:

Y = Pendapatan

X_1 = Modal

X_2 = Tenaga Kerja

X_3 = Produksi

X_4 = Lingkungan (dummy)

Sehingga dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan bahwa:

1) β_0 sebesar 0,620

Nilai 0,620 diartikan sebagai nilai konstanta pada variabel

pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan. Jika modal, tenaga kerja, produksi dan lingkungan dianggap nol (0) atau konstan, maka nilai

pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan sebesar 0,620%.

2) β_1 sebesar 0,924

Nilai 0,924 artinya setiap kenaikan modal sebesar 1% sedangkan tenaga kerja, produksi dan lingkungan dianggap konstan atau 0 (nol) maka akan meningkatkan pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan sebesar 0,924%.

3) β_2 sebesar 0,023

Nilai 0,023 artinya setiap kenaikan tenaga kerja sebesar 1% sedangkan modal, produksi dan lingkungan dianggap konstan atau 0 (nol) maka akan meningkatkan pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan sebesar 0,023%.

4) β_3 sebesar 0,013

Nilai 0,013 artinya setiap kenaikan produksi sebesar 1% sedangkan modal, tenaga kerja dan lingkungan dianggap konstan atau 0 (nol) maka akan meningkatkan pendapatan

pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan sebesar 0,013%.

5) β_4 sebesar 0,296

Nilai 0,296 artinya setiap kenaikan lingkungan sebesar 1% sedangkan modal, tenaga kerja dan produksi dianggap konstan atau 0 (nol) maka akan meningkatkan pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan sebesar 0,296%.

UJI HIPOTESIS

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Yaitu untuk mengetahui seberapa besar modal (X_1), tenaga kerja (X_2), produksi (X_3) dan lingkungan (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan (Y).

Berikut hasil uji pengaruh variabel modal, tenaga kerja, produksi dan lingkungan

secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.620	1.043		.594	.553
Modal	.924	.087	.783	10.572	.000
Tenaga Kerja	.023	.070	.025	3.295	.000
Produksi	.013	.024	.025	5.324	.000
Lingkungan	.296	.086	.160	3.447	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 2022

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_0 diterima, yaitu variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_1$ diterima dan H_0 ditolak, yaitu variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel modal (X_1) diperoleh hasil t-hitung sebesar 10,572 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan menggunakan signifikansi

(α) 0,05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,603. dengan demikian t-hitung (10,572) > t-tabel (2,603). Menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal (X_1) dengan pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan. Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja (X_2) diperoleh hasil t-hitung sebesar 3.295 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,603. Dengan demikian t-hitung

(3.295) > t-tabel (2,603).

Menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara tenaga kerja (X₂) dengan pendapatan industri tahu dan tempe Kota Tarakan. Hasil uji t untuk variabel produksi (X₃) diperoleh hasil t-hitung sebesar 5.324 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,603. Dengan demikian t-hitung (5.324) > t-tabel (2,603). Menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan

signifikan antara produksi (X₃) dengan pendapatan industri tahu dan tempe Kota Tarakan. Hasil uji t untuk variabel Lingkungan (X₄) diperoleh hasil t hitung sebesar 3.447 dengan probabilitas sebesar 0,001. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dengan menggunakan signifikansi (α) 0,05, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,603. Dengan demikian t-hitung (3.447) < t-tabel (2,603). Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan (X₄) dengan pendapatan industri tahu dan tempe Kota Tarakan.

2. Hasil Uji Simultas (Uji F)

Pengaruh variabel bebas (modal, tenaga kerja, produksi dan lingkungan) secara simultan dapat dihitung dengan menggunakan uji F. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.882	4	19.720	82.599	.000 ^a
	Residual	41.781	175	.239		
	Total	120.663	179			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan, Produksi, Modal, Tenaga Kerja
 b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 2022

Dari tabel 4.9 diperoleh nilai

F_{hitung} sebesar 82,599 dengan

tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$), $df-1$ (jumlah variabel-1) atau $5-1=4$ dan $df 2 (n-k)= 180-4 = 176$. Hasil yang diperoleh F_{tabel} sebesar 2,26 karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $82,599 > 2,26$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara bersama-sama (simultan) variabel modal, tenaga kerja produksi dan lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan industri tahu

dan tempe Kota Tarakan.

Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan yang terdiri dari modal, tenaga kerja produksi dan lingkungan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan industri tahu dan tempe Kota Tarakan. Dengan kata lain bahwa tanpa adanya input pendapatan akan mengakibatkan terhentinya proses produksi dan hasil produksi sama dengan nol.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summaryb				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.665	.657	.57863

a. Predictors: (Constant), Lingkungan (d), Modal, Tenaga Kerja, Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2022

Dari Tabel 4.10 nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,665 menunjukkan bahwa 66,5% variasi modal, tenaga kerja, produksi dan lingkungan mampu menjelaskan variasi pendapatan sedangkan sisanya 33,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Variabel X₁ Terhadap Variabel Y

Dari tabel 4.7 terlihat untuk

variabel X₁ (modal) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,572 dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$), derajat kebebasan ($df=180$) dari tabel

distribusi *t student* diperoleh t tabel sebesar 2,603 dan hasil signifikansi t sebesar 0,000 juga menunjukkan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel dan berpengaruh signifikan t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel modal (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan.

Koefisien X_1 sebesar 10,572 sekaligus menunjukkan besarnya elastisitas input modal terhadap pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan yang artinya jika kenaikan modal 1 (satu) persen dengan mengasumsikan input lain (tenaga kerja, produksi, lingkungan) konstan hanya akan meningkatkan pendapatan sebesar 10,572 persen.

Hal ini sesuai dengan teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa output

produksi dipengaruhi oleh modal, terdapat pula penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky (2017) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pada para petani rumput laut.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan modal yang tinggi maka akan meningkatkan jumlah hasil produksi, karena dalam proses produksi dibutuhkan biaya-biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku, peralatan dan pembayaran gaji karyawan.

Apabila jumlah modal yang tersedia bisa memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Jika pengusaha industri menambah jumlah modal mereka, maka akan meningkatkan jumlah pendapatan. Apabila jumlah

produksi bertambah banyak maka laba yang diperoleh pengusaha industri akan bertambah pula sehingga selan digunakan untuk memberi gaji karyawan juga dapat digunakan untuk cicilan pembayaran utang modal di bank.

2. Pengaruh Variabel X₂ Terhadap Variabel Y

Dari tabel 4.7 terlihat untuk variabel X₂ (tenaga kerja) diperoleh nilai *t* hitung sebesar 3,295 dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$), derajat kebebasan ($df=180$) dari tabel distribusi *t student* diperoleh *t* tabel sebesar 2,603 dan hasil signifikansi *t* sebesar 0,000 juga menunjukkan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga diperoleh *t* hitung lebih besar dari *t* tabel dan berpengaruh signifikan *t* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel tenaga kerja (X₂) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pada industri

tahu dan tempe Kota Tarakan.

Koefisien X₂ sebesar 3,295 sekaligus menunjukkan besarnya elastisitas input tenaga kerja yang artinya jika kenaikan tenaga kerja 1 (satu) persen dengan mengasumsikan input lain (Modal, Produksi, Lingkungan) konstan, hanya akan meningkatkan pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan sebesar 3,295persen. Hal ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas industri tahu dan tempe. Hal ini juga sesuai dengan pengakuan pengusaha industri tahu dan tempe bahwa jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan. Apabila pengusaha industri menambah jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi yang dihasilkan akan bertambah pula dan pendapatan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Suryati (2017) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan rumput laut

3. Pengaruh Variabel X3 Terhadap Variabel Y

Dari tabel 4.7 terlihat untuk variabel X₃ (produksi) diperoleh nilai thitung sebesar 5,324 dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$), derajat kebebasan (df=180) dari tabel distribusi *t student* diperoleh ttabel sebesar 2,603 dan hasil signifikansi t sebesar 0,000 juga menunjukkan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga diperoleh thitung lebih besar dari ttabel dan berpengaruh signifikan t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel produksi (X₃) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan.

Koefisien X₃ sebesar 5,324

sekaligus menunjukkan besarnya elastisitas input produksi yang artinya jika kenaikan produksi 1 (satu) persen dengan mengasumsikan input lain (Modal, Tenaga Kerja, Lingkungan) konstan, hanya akan meningkatkan pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan sebesar 5,324 persen.

Jika jumlah produktivitas bertambah maka laba yang diperoleh pengusaha industri juga akan bertambah. Sehingga pengusaha industri mampu memberikan pendapatan yang lebih besar kepada tenaga kerja.

4. Pengaruh Variabel X4 Terhadap Variabel Y

Dari tabel 4.7 terlihat untuk variabel X₄ (lingkungan) diperoleh nilai thitung sebesar 3,447 dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$), derajat kebebasan (df=180) dari tabel distribusi *t student* diperoleh ttabel sebesar 2,603 dan hasil signifikansi t

sebesar 0,001 juga menunjukkan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga diperoleh thitung lebih besar dari ttabel dan berpengaruh signifikan t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel lingkungan (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan.

Koefisien X_4 sebesar 3,447 sekaligus menunjukkan besarnya elastisitas input lingkungan yang artinya jika kenaikan lingkungan 1 (satu) persen dengan mengkonsumsi input lain (Modal, Tenaga Kerja, Produksi) konstan, hanya akan meningkatkan pendapatan pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan sebesar 3,447persen.

KESIMPULAN

Variabel modal, tenaga kerja, produksi dan lingkungan secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan

pada industri tahu dan tempe Kota Tarakan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, D. N. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu Pt. Kharisma Baru Indonesia). *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 5(2), 151-162.

Aslinnoronyah, S., & Dewi, N. KEBIASAAN KECIL MANUSIA YANG BERDAMPAK BESAR TERHADAP LINGKUNGAN.

Bleszeinsky, G. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan di kawasan Pantai Padang. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(1), 1-13.

Devi, R. (2021). Pengaruh Modal Usaha Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil

- (Mikro) Di Kawasan M. Said Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 9(1), 36-45.
- Duwila, U. (2015). Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Jurnal Ekonomi*, 9(2), 34-48.
- Farros, M. (2018). *Pengaruh Media Promosi Terhadap Pendapatan (Studi Di Counter Delta Cell Anyar Serang)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten).
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2012). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Hesmuyta, S., & Djulius, H. H. (2022). *Pengaruh Teknologi Terhadap Produksi Industri Kreatif Di Indonesia* (Doctoral Dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas).
- Hutahaean, H. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhipendapatan Usaha Kecilmenengah (Ukm) Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Deliserdang. *Journal Economics And Strategy*, 1(1), 1-10.
- Jannah, M. (2018). Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1), 87-112.
- Kota, B. K. M. M. P. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Konveksi Kota Malang.
- Kurniasari, P., & Poerwono, D. (2011). *Analisis Efisiensi Dan Faktor-Faktor Yang*

- Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Kabupaten Kendal (Studi Kasus Pada Industri Kecil Genteng Press Di Desa Meteseh Kecamatan Boja)* (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).
- Lesmana, E. D. Y., & Affandi, M. (2013). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambng Kec. Gudo Kab. Jombang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 2(2).
- Lumingkewas, V. A. (2013). Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada Pt. Bank Sulut. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Mahendra, A. D., & Woyangti, N. (2014). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Di Industri Kecil Tempe Di Kota Semarang)* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Maulana, A. (2018). *Analisis Pendapatan Dan Beban Operasional Dalam Meningkatkan Laba Operasional Pada Pt. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (Pt. Kpb Nusantara)* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam).
- Nurfiana, I. W. (2018). Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen. *Jurnal Ekonomi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Nuriyah, S. R. A., & Muafiqie, H. (2017). Analisis Pengaruh Produk

- Domestik Regional Bruto
Dan Kemiskinan
Terhadap Indeks
Pembangunan Manusia
Kabupaten Bojonegoro.
Journal Of Public Power,
1(2), 97-109.
- Palupi, E. A. R. (2018). Pengaruh
Tingkat Upah Dan
Jumlah Unit Industri
Kecil Terhadap
Permintaan Tenaga Kerja
Di Kabupaten
Tulungagung Tahun
2003-2016.
- Paramita, K. (2021). *Analisis
Pendapatan Pada
Warung Tegal 2000 Di
Kelurahan Kaliabang
Tengah Bekasi Utara*
(Doctoral Dissertation,
Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Indonesia
Jakarta).
- Prabowo, R., & Sutanto, A.
(2019). Analisis Pengaruh
Struktur Modal, Dan
Likuiditas Terhadap
Profitabilitas Pada
Perusahaan Sektor
Otomotif Di Indonesia.
*Jurnal Samudra Ekonomi
Dan Bisnis, 10(1), 1-11.*
- Purwanti, E. (2013). Pengaruh
Karakteristik Wirausaha,
Modal Usaha, Strategi
Pemasaran Terhadap
Perkembangan Umkm Di
Desa Dayaan Dan
Kalilondo Salatiga.
Among Makarti, 5(1).
- Puteri, A. N. Q., Ishak, Z., &
Mukhlis, M. (2018).
*Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi
Pertumbuhan Ekonomi
Sumatera Selatan*
(Doctoral Dissertation,
Sriwijaya University).
- Rofii, A. M., & Ardyang, P. S.
(2017). Analisis pengaruh
inflasi, penanaman modal
asing (pma) dan tenaga
kerja terhadap
pertumbuhan ekonomi di
jawa timur. *Jurnal
Ekonomi & Bisnis, 2(1),
303-316.*
- Sari, R. R., & Dewi, M. H. U.
(2017). Pengaruh Modal,
Tenaga Kerja dan
Produksi terhadap
Pendapatan Petani
Rumput Laut di Desa Ped

JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN
Volume 1 No. 2, April 2023, Halaman 1-28

- Kecamatan Nusa Penida. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayanga*, 6(11), 1231-1232.
- Saputri, O. D., & Rejekiningsih, T. W. (2011). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Salatiga* (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).
- Siswanta, L. (2008). Kontribusi Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Wukirsari, Imogiri). *Akmenika Upy*, 2, 1-13.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
- Sukoco, A. R. F., Np, M. W. E., & Zahroh, Z. A. (2015). Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis(Jab)*, 22(1).
- Tamawiw, K. N., Katiandagho, T. R., Rengkung, L. R., & Lolowang, T. F. (2015, May). Pola Konsumsi Masyarakat Miskin Di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. In *Cocos* (Vol. 6, No. 9
- Tyas, D. C. (2020). *Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Alprin. Utina,
- R. (2015). Ekologi dan Lingkungan Hidup.
- Wahyuni, S. (2013). Teori Konsumsi Dan Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Akuntabel*, 10(1).
- Zuliana, R. (2018). *Strategi Pengembangan Kewirausahaan Pengrajin Tahu Di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).